

## Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Program Parenting Islami untuk Meningkatkan Kemampuan Pengasuhan di Desa Kromong, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur

**Marisannatulhaq\*<sup>1</sup>, Amaliah Tahta Rohmatillah<sup>2</sup>, Fatma Maulla Aliffia<sup>3</sup>, Istiqlalia Kamila Al Khoir<sup>4</sup>, Miah Salsabila<sup>5</sup>, Rutbah Shahirah<sup>6</sup>, Isma Fauziah<sup>7</sup>, Ainul Yaqin<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

\*e-mail: [mkhaq2023@unim.ac.id](mailto:mkhaq2023@unim.ac.id), [fmaliffia.2023@unim.ac.id](mailto:fmaliffia.2023@unim.ac.id)

### Abstrak

*Pembentukan karakter anak melalui pola asuh berbasis nilai-nilai Islam merupakan aspek penting dalam pendidikan keluarga. Namun, masih banyak orang tua yang menerapkan pengasuhan berdasarkan kebiasaan turun-temurun tanpa pemahaman parenting Islami yang memadai. Kondisi tersebut diperparah oleh tantangan era digital yang memengaruhi kualitas pengasuhan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan program pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam parenting Islami serta mengevaluasi peningkatan kemampuan pengasuhan di Desa Kromong, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Program pemberdayaan dilaksanakan dengan melibatkan 20 ibu PKK sebagai peserta selama 40 hari melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi interaktif, dan pendampingan menggunakan modul Parenting Islami "Keluarga Cahaya". Evaluasi program dilakukan melalui pre-test, post-test, observasi, wawancara, checklist aktivitas keluarga, serta pemantauan selama proses pendampingan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan parenting dari kategori cukup baik menjadi kategori baik, dengan skor tertinggi post-test mencapai 40. Tingkat keterlaksanaan program menunjukkan capaian tertinggi pada aspek fisik dan kesehatan (88,8%), sosial (80,5%), dan ibadah (75%), sedangkan aspek bonding keluarga (58,3%) dan edukatif (52,7%) masih tergolong rendah. Program juga berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pengasuhan Islami yang ditunjukkan melalui meningkatnya konsistensi pembiasaan ibadah, komunikasi yang lebih positif antara orang tua dan anak, serta perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik. Secara keseluruhan, program pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam parenting Islami terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, rendahnya literasi media digital, serta belum optimalnya penguatan aspek emosional dan edukatif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan serta penguatan strategi pada aspek bonding keluarga, edukatif, dan literasi digital guna meningkatkan keberlanjutan program dan kualitas pengasuhan keluarga secara lebih optimal.*

**Kata kunci:** Ibu-ibu PKK, kemampuan pengasuhan, pendidikan keluarga, parenting Islami, pemberdayaan masyarakat

### Abstract

*Shaping a child's character through parenting based on Islamic values is a crucial aspect of family education. However, many parents still rely on traditional, inherited practices without a sufficient understanding of Islamic parenting principles. This situation is further complicated by the challenges of the digital era, which impact the quality of child-rearing. This community service initiative aimed to empower PKK (Family Welfare Empowerment) mothers in Islamic parenting and to evaluate improvements in their parenting skills in Kromong Village, Jombang Regency, East Java Province. The empowerment program involved 20 PKK mothers over a 40-day period, utilizing the "Keluarga Cahaya" (Family of Light) Islamic parenting module through outreach, training, interactive discussions, and mentoring. Program evaluation was conducted via pre-tests, post-tests, observations, interviews, family activity checklists, and monitoring during the mentoring process. Results indicated an improvement in parenting skills from the "fairly good" to the "good" category, with the highest post-test score reaching 40. Implementation success was highest in the areas of physical health (88.8%), social development (80.5%), and religious practice (75%), while family bonding (58.3%) and educational aspects (52.7%) remained relatively low. The program successfully enhanced knowledge, attitudes, and practices regarding Islamic parenting, evidenced by more consistent religious habits, improved parent-child communication, and positive changes in children's behavior. Overall, the empowerment program proved effective in enhancing parenting skills grounded in Islamic values. Nevertheless, challenges persisted, including time constraints, low digital media literacy, and the need for*

*further strengthening of emotional and educational aspects. Consequently, ongoing mentoring and strategic reinforcement regarding family bonding, education, and digital literacy are required to ensure program sustainability and optimize the quality of family parenting.*

**Keywords:** *PKK mothers, parenting skills, family education, islamic parenting, community empowerment*

## 1. PENDAHULUAN

Pembentukan akhlak anak merupakan aspek paling penting dalam pendidikan keluarga, yang berfungsi untuk membangun kepribadian berlandaskan nilai moral, spiritual, dan sosial dari ajaran syariat Islam (Merlianda et al., 2026). Sebagai pendidik utama, orang tua memikul tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini. Terlebih di masyarakat pedesaan seperti Desa Kromong, peran keluarga menjadi penentu utama terbentuknya karakter dasar anak karena kuatnya interaksi sosial dan budaya setempat. Untuk itu, pendekatan parenting Islami yang berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, dan keteladanan Rasulullah SAW dinilai sangat efektif (Putri et al., 2025). Pola asuh ini tidak sekadar berisi larangan, tetapi juga mengedepankan kasih sayang, keteladanan, pembiasaan baik, dan nilai spiritual agar anak tumbuh dengan akhlak mulia serta kontrol diri yang baik (Husani, 2024).

Namun, pada kenyataannya, penerapan pola asuh Islami di Desa Kromong belum berjalan secara optimal. Masih banyak orang tua yang memiliki wawasan minim mengenai prinsip pengasuhan maupun teknik komunikasi yang efektif. Hal ini dipicu oleh kurangnya edukasi parenting yang sistematis, sehingga orang tua sering kali hanya mengasuh berdasarkan mitos atau kebiasaan turun-temurun. Tantangan ini semakin berat dengan adanya paparan media digital tanpa pengawasan yang memadai dari orang tua. Kurangnya konsistensi dalam menerapkan prinsip pengasuhan Islami inilah yang pada akhirnya turut berkontribusi terhadap munculnya perilaku negatif pada remaja di desa tersebut.

Untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut, pemberdayaan ibu-ibu melalui wadah organisasi PKK dinilai memiliki potensi yang sangat besar, mengingat keterlibatan ibu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan spiritual anak. Sebagian besar kajian terdahulu masih berfokus pada pola asuh umum atau parenting modern serta pemberdayaan perempuan melalui PKK tanpa secara spesifik mengaitkannya dengan peningkatan kemampuan parenting Islami. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam parenting Islami untuk meningkatkan kemampuan pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam. Pelaksanaan program disertai evaluasi secara kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh gambaran mengenai peningkatan kemampuan pengasuhan peserta. Hasil pelaksanaan program ini diharapkan menjadi dasar dalam merancang program pelatihan parenting yang lebih efektif dan berkelanjutan di Desa Kromong, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, sehingga upaya membentuk generasi yang berakhlak mulia dapat berjalan secara lebih terarah.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kromong, Kabupaten Jombang ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak melalui penerapan parenting Islami pada 20 orang ibu-ibu PKK. Berdasarkan tahap awal yakni analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa para ibu masih menghadapi berbagai kendala pengasuhan.

Kendala tersebut meliputi pemahaman parenting Islami yang belum komprehensif dan masih bergantung pada kebiasaan turun-temurun, tantangan mengontrol penggunaan gawai di era digital, serta sebagai instrumen utama program, disusunlah modul Toolkit Parenting Islami "Keluarga Cahaya" yang praktis, kontekstual, dan dilengkapi dengan media digital seperti kode QR. Modul ini mencakup fondasi keluarga Islami, komunikasi edukatif, pembiasaan ibadah dan adab sehari-hari, serta panduan mengatasi tantangan era digital, lengkap dengan lembar

checklist dan jurnal pembiasaan. Modul ini kemudian diimplementasikan melalui tahap sosialisasi dan pelatihan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus. Untuk mengukur efektivitas pemahaman materi oleh peserta, tahap pelatihan ini diiringi dengan pelaksanaan pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah materi diberikan.

Guna memastikan keberlanjutan dan konsistensi penerapan modul secara mandiri, program ini dilanjutkan dengan tahap pendampingan melalui kunjungan langsung ke rumah peserta. Fasilitator melakukan monitoring, bimbingan langsung, diskusi reflektif, serta mengevaluasi lembar jurnal harian yang diisi oleh ibu-ibu PKK. Rangkaian program ini diakhiri dengan evaluasi komprehensif berdasarkan hasil tes, observasi pendampingan, serta umpan balik dari peserta. Hasil evaluasi membuktikan bahwa pendekatan berbasis modul dan pendampingan berkelanjutan ini sangat efektif dan berhasil meningkatkan kemampuan parenting Islami peserta secara nyata, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun praktik sehari-hari, sehingga model program ini sangat potensial untuk diterapkan lebih luas.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

##### **PELAKSANAAN PEMBERDAYAAN IBU-IBU PKK**

Program pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan 20 orang ibu-ibu PKK dalam Parenting Islam dilaksanakan di Desa Kromong, Kabupaten Jombang. Desa ini memiliki karakteristik masyarakat pedesaan agraris dengan budaya gotong royong yang kuat, serta didukung oleh fasilitas umum yang memadai seperti sekolah, TPQ, dan masjid. Mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga dari kelas ekonomi menengah ke bawah dengan tingkat pendidikan yang beragam. Sebelum adanya intervensi, pola asuh yang diterapkan umumnya masih bersifat turun-temurun dengan kecenderungan otoriter dan kurangnya komunikasi yang efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan pemberdayaan dirancang secara sistematis selama kurang lebih 40 hari, yang pelaksanaannya meliputi penyusunan Modul Parenting Islami, penyuluhan, diskusi interaktif, hingga pendampingan langsung ke rumahrumah peserta untuk melihat sejauh mana materi dapat diterapkan dalam keseharian.

Berdasarkan evaluasi menggunakan checklist aktivitas keluarga, tingkat keterlaksanaan program menunjukkan capaian yang bervariasi bergantung pada kondisi dan komitmen masing-masing keluarga. Aspek-aspek yang bersifat praktis mencatatkan keberhasilan tertinggi, dipimpin oleh aspek fisik dan kesehatan dengan rata-rata 88,8%, disusul keterlibatan sosial sebesar 80,5%, dan pembiasaan ibadah di angka 75%. Akan tetapi, aspek yang menuntut kedekatan emosional dan interaksi intensif masih belum optimal diterapkan aspek bonding keluarga hanya mencapai 58,3% dan aspek edukatif menempati posisi terendah sebesar 52,7%. Rendahnya capaian pada kedua aspek krusial ini utamanya dihambat oleh kendala eksternal, seperti kesibukan orang tua bekerja serta kesulitan dalam mengontrol penggunaan gawai pada anak, yang pada gilirannya mengurangi kualitas komunikasi dan waktu kebersamaan keluarga.

Keberhasilan dan kelancaran pelaksanaan program pemberdayaan ini merupakan hasil sinergi dari berbagai pihak yang terlibat. Dosen hadir sebagai pemateri utama yang memberikan landasan dan pemahaman mendalam secara konseptual mengenai prinsip-prinsip parenting Islami. Sementara itu, mahasiswa mengambil peran krusial sebagai pendamping lapangan yang secara aktif membantu peserta mencerna materi sekaligus mendampingi proses aplikasinya di rumah masing-masing. Di samping itu, dukungan penuh dari perangkat desa dan tokoh masyarakat menjadi faktor penguat yang memastikan program ini diterima dengan baik dan harmonis oleh warga. Secara keseluruhan, program ini terbukti potensial dan telah membuahkan dampak positif awal berupa peningkatan kesadaran beribadah anak, namun tetap membutuhkan pendampingan lanjutan, partisipasi aktif, serta dukungan penuh dari lingkungan keluarga agar perubahan perilaku tersebut dapat terus konsisten dan berkelanjutan.

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN PARENTING ISLAMI IBU-IBU PKK**

### **Kondisi Awal Kemampuan Parenting (Pre-Test)**

Sebelum pelaksanaan program pemberdayaan, kemampuan parenting Islami para ibu PKK berada pada kategori cukup baik namun belum mencapai titik optimal, yang ditunjukkan dengan perolehan skor peserta di rentang 27 hingga 36. Pada tahap ini, sebagian besar ibu sudah mampu menerapkan nilai Islami yang berdampak positif pada keharmonisan dan kasih sayang di dalam keluarga. Meskipun demikian, titik lemah yang masih memerlukan banyak penguatan berada pada aspek literasi media, khususnya dalam pemanfaatan video tutorial dari modul parenting.

### **Peningkatan Setelah Program (Post-Test)**

Setelah para ibu PKK mengikuti rangkaian program pemberdayaan yang meliputi pelatihan dan kegiatan "Circle Time Parenting", kemampuan pengasuhan mereka secara umum meningkat menjadi kategori baik. Skor tertinggi yang berhasil dicapai oleh peserta meningkat hingga menyentuh angka 40. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa peserta menjadi jauh lebih konsisten dalam menerapkan nilai Islami sehari-hari, seperti mengajarkan doa harian dengan cara yang menyenangkan, menciptakan suasana rumah yang penuh kasih, dan rutin mengajak anak beraktivitas Islami. Walaupun penggunaan media belajar dan optimalisasi forum diskusi masih memegang nilai rata-rata terendah, capaian pada aspek tersebut sejatinya sudah tergolong baik.

### **Dampak Keseluruhan Program Pemberdayaan**

Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, mayoritas peserta mengalami peningkatan skor setelah mengikuti rangkaian program pemberdayaan, seperti yang ditunjukkan oleh peserta Saropah dan Suharti. Meskipun terdapat beberapa peserta yang mengalami sedikit penurunan skor akibat perbedaan persepsi atau ketidakkonsistenan selama pelaksanaan program, nilai rata-rata post-test secara keseluruhan tetap lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pengasuhan peserta. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman mengenai konsep parenting Islami, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan penerapan praktik pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil rekapitulasi keterlaksanaan aktivitas keluarga, tingkat keberhasilan program parenting Islami menunjukkan variasi yang cukup signifikan di setiap aspek perkembangan anak. Capaian tertinggi diraih oleh aspek fisik dan kesehatan dengan rata-rata sebesar 88,8%, diikuti oleh aspek sosial sebesar 80,5%, dan aspek ibadah sebesar 75%. Sebaliknya, capaian yang lebih rendah terlihat pada aspek bonding keluarga (58,3%) serta aspek edukatif yang menempati posisi terendah (52,7%). Tingginya persentase pada aspek fisik dan kesehatan menunjukkan bahwa aktivitas yang bersifat konkret dan aplikatif, seperti menjaga kebersihan dan pola hidup sehat, jauh lebih mudah diterapkan oleh keluarga tanpa membutuhkan pemahaman konseptual yang mendalam. Hal ini sejalan dengan kondisi sosial masyarakat desa yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong, sehingga mendukung optimalnya interaksi pada aspek sosial. Namun, rendahnya capaian pada aspek bonding dan edukatif menegaskan bahwa dimensi emosional dan intelektual jauh lebih sulit diimplementasikan dibandingkan aspek praktis, yang dipengaruhi oleh faktor konsistensi orang tua, kondisi internal keluarga, hingga disrupsi penggunaan gadget (Bantul, 2025).

Pelaksanaan program pemberdayaan bagi kelompok PKK ini dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang berorientasi pada proses. Pendekatan ini selaras dengan prinsip dasar pemberdayaan masyarakat dan sangat relevan jika dianalisis menggunakan teori pemberdayaan modern yang menitikberatkan pada elemen

partisipasi, kapasitas, dan keberlanjutan. Dalam perspektif kontemporer, sasaran utama pemberdayaan tidak lagi eksklusif pada peningkatan kemampuan teknis individu semata, melainkan menuntut keterlibatan aktif masyarakat dalam mewujudkan perubahan (Arie Wijaya, 2026). Dalam praktiknya, program ini mengadopsi pendekatan pendampingan yang sejalan dengan konsep *capacity building*, di mana proses pembelajaran ditekankan melalui praktik langsung di lapangan. Metode ini dinilai krusial karena memberikan ruang bagi para ibu PKK untuk langsung mengaplikasikan teori ke dalam dinamika kehidupan berkeluarga sehari-hari, yang terbukti efektif dalam mempermudah penerimaan materi yang bersifat konkret (Prastyo, 2025).

Keberhasilan tahap awal program ini juga dapat dibedah secara komprehensif melalui kacamata teori ACTORS. Unsur *support* (dukungan) terlihat sangat kuat melalui kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan perangkat desa, sementara unsur *opportunity* (peluang) diwujudkan dengan memberikan akses penuh kepada ibu-ibu PKK terhadap sesi penyuluhan dan pendampingan berkelanjutan (Maulana et al., 2024). Peluang tersebut kemudian bermuara pada peningkatan unsur *confidence* (kepercayaan diri) peserta untuk mengadopsi pola asuh Islami, seperti pembiasaan doa dan kedisiplinan ibadah shalat (Ulfah et al., 2026). Namun, analisis mendalam menunjukkan bahwa unsur *responsibility* (tanggung jawab) dan konsistensi peserta masih belum optimal, terutama pada aspek edukatif dan pembentukan bonding emosional. Kendala ini dipicu oleh keterbatasan waktu orang tua, minimnya pemahaman mengenai urgensi stimulasi edukatif, hingga latar belakang pendidikan yang bervariasi.

Sebagai evaluasi ke depan, tantangan krusial yang harus segera diatasi dalam program pemberdayaan ini adalah memastikan aspek keberlanjutan (*sustainability*). Keterbatasan waktu pelaksanaan diidentifikasi sebagai hambatan utama yang dapat mengancam konsistensi program di masa depan. Padahal, merujuk pada teori pemberdayaan masyarakat terbaru, aspek keberlanjutan merupakan indikator penentu sekaligus kunci utama bagi kesuksesan jangka panjang dari sebuah intervensi social (Varman et al., 2021). Secara garis besar, inisiatif pemberdayaan melalui parenting Islami ini telah berjalan selaras dengan kerangka teori pemberdayaan modern, namun memerlukan penguatan strategi yang lebih fokus pada upaya menjaga konsistensi orang tua serta memitigasi faktor eksternal guna menjamin keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Parenting Islami merupakan pola asuh dan proses pendidikan anak yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, Al-Qur'an, dan As-Sunnah yang bertujuan untuk memberikan kebaikan di dunia maupun akhirat. Secara komprehensif, kemampuan pengasuhan ini tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup penerapan komunikasi Islami, pembiasaan ibadah rutin, pemanfaatan media edukasi, dan penanaman karakter religius. Keberhasilan metode ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa pemberdayaan komunitas dan diskusi kelompok sangat efektif mendorong ibu untuk langsung mengaplikasikan nilai Islami di dalam lingkungan keluarga (Sulaeman et al., 2026).

Pada pengukuran awal (*pre-test*), kemampuan pengasuhan peserta secara umum sudah berada pada kategori cukup baik namun belum optimal, dengan rentang skor mayoritas antara 27 hingga 33. Setelah intervensi program dilakukan, hasil *post-test* menunjukkan adanya tren peningkatan pada sebagian besar responden, di mana nilai tertinggi yang diraih peserta mencapai skor 40. Peningkatan ini secara spesifik sangat terlihat pada konsistensi peserta dalam menciptakan suasana rumah yang damai dan penuh kasih, mengajarkan doa harian secara menyenangkan, serta mengajak anak beraktivitas Islami setiap hari (Safitri, 2026).

Meskipun terdapat beberapa peserta yang mengalami sedikit penurunan skor akibat faktor psikologis saat pengisian angket maupun perbedaan persepsi dalam memahami instrumen evaluasi, secara keseluruhan program pemberdayaan ini mampu mendorong perubahan sikap dan praktik pengasuhan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam. Hasil evaluasi pelaksanaan program ini sejalan dengan berbagai kajian terdahulu yang menyimpulkan bahwa intervensi psikoedukasi melalui metode pemberdayaan komunitas dan *focus group discussion* efektif dalam meningkatkan kapasitas pengasuhan ibu (Sri Rejeki Ekasasi, 2021).

Sebagaimana ditunjukkan dari hasil evaluasi pelaksanaan program, pendekatan yang memadukan pelatihan dengan diskusi kelompok berbasis pengalaman terbukti efektif dalam mendorong peserta untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islami secara langsung dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan pemahaman sekaligus praktik pengasuhan Islami di lingkungan keluarga (Abdul Fatah, Cindy Febrianty, Meilia Prehartanti, Yosep Yudianto, 2025).

Di sisi lain, hasil evaluasi program menunjukkan temuan yang berbeda dengan beberapa kajian terdahulu yang menempatkan media digital sebagai sarana utama yang paling efektif untuk edukasi pengasuhan modern. Pada program ini, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video tutorial yang terdapat dalam modul, justru memperoleh skor rata-rata terendah, baik sebelum pelaksanaan program (3,15) maupun setelah pelaksanaan program (3,00). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan media digital belum memberikan hasil yang optimal bagi peserta (Sani Susanti, Michael Yudha Pratama, Asima Br Hutasoit, Alexandra Marito Siagian, Putie Nur Aina, Khofifa Tanjung, 2026).

Temuan tersebut didukung oleh berbagai kajian yang menjelaskan bahwa efektivitas media digital pada ibu rumah tangga sering kali terkendala oleh rendahnya literasi media digital. Media digital belum dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana edukasi parenting tanpa didukung kemampuan mengoperasikan teknologi dan memahami fungsinya secara memadai. Keterbatasan literasi digital tersebut menyebabkan sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan sumber belajar digital secara mandiri. Oleh karena itu, strategi pembelajaran konvensional melalui diskusi tatap muka (*circle time*) dan pendampingan langsung terbukti lebih efektif serta lebih sesuai dengan karakteristik peserta dalam program pemberdayaan ini (PUTRI, 2022).

## **KETERKAITAN PEMBERDAYAAN IBU PKK DENGAN KEMAMPUAN PENGASUHAN**

### **Pemberdayaan Ibu PKK Dengan Kemampuan Parenting Islami**

Pertama, dari sisi proses pemberdayaan, ibu-ibu PKK yang aktif mengikuti kegiatan seperti penyuluhan, pelatihan, dan Circle Time Parenting memperoleh peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan pengasuhan. Hal ini sejalan dengan konsep *capacity building*, di mana individu yang terlibat aktif dalam program pemberdayaan tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampaknya terlihat pada meningkatnya kepercayaan diri (*confidence*) ibu dalam menerapkan pola asuh Islami, seperti membiasakan anak berdoa dan menjalankan ibadah tepat waktu. Ini menunjukkan bahwa keaktifan dalam pemberdayaan berkontribusi langsung terhadap kualitas praktik pengasuhan.

Kedua, hasil pre-test dan post-test dalam dokumen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan parenting setelah intervensi program. Artinya, ibu yang terlibat aktif dalam kegiatan pemberdayaan cenderung mengalami perkembangan dalam aspek pengasuhan, baik dalam komunikasi dengan anak, pembiasaan ibadah, maupun penanaman nilai-nilai religius. Meskipun tidak semua responden mengalami peningkatan yang sama atau karena faktor psikologis dan persepsi, secara umum tren yang muncul adalah positif. Hal ini memperkuat asumsi bahwa partisipasi aktif dalam program pemberdayaan memiliki hubungan dengan peningkatan kualitas pengasuhan.

Ketiga, jika dilihat dari perspektif teori ACTORS, unsur *opportunity* (kesempatan) dan *confidence* (kepercayaan diri) yang diberikan melalui program pemberdayaan menjadi faktor penting dalam membentuk pola asuh yang lebih baik. Ibu-ibu yang aktif mendapatkan lebih banyak kesempatan belajar dan praktik, sehingga lebih siap dalam mengasuh anak secara optimal. Namun, dokumen juga menunjukkan bahwa aspek *responsibility* dan *consistency* masih perlu ditingkatkan. Ini berarti bahwa meskipun ada keterkaitan positif, kualitas pengasuhan yang baik juga sangat dipengaruhi oleh keberlanjutan dan komitmen individu.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ibu PKK yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan cenderung memiliki pengasuhan yang lebih baik, terutama dalam aspek pengasuhan Islami. Namun, keterkaitan ini tidak bersifat mutlak, karena masih dipengaruhi oleh

faktor lain seperti konsistensi, kondisi psikologis, serta dukungan lingkungan. Oleh karena itu, program pemberdayaan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar dampaknya terhadap kualitas pengasuhan dapat lebih optimal dan merata.

### **Kegiatan Parenting Berdampak Pada Perubahan Perilaku**

Pertama, kegiatan parenting yang dilakukan melalui pelatihan dan diskusi (Circle Time Parenting) memberikan pemahaman baru kepada ibu mengenai pola asuh yang lebih tepat, khususnya berbasis nilai-nilai Islam. Pemahaman ini tidak berhenti pada aspek kognitif saja, tetapi juga diikuti dengan praktik langsung di lingkungan keluarga. Hal ini terlihat dari adanya perubahan perilaku ibu dalam berkomunikasi dengan anak, menjadi lebih sabar, terarah, dan edukatif. Dengan kata lain, kegiatan parenting berfungsi sebagai stimulus yang mendorong terjadinya perubahan sikap dan tindakan dalam pengasuhan.

Kedua, perubahan perilaku juga tampak pada anak sebagai dampak tidak langsung dari kegiatan parenting yang diikuti oleh ibu. Dalam dokumen disebutkan bahwa anak mulai terbiasa berdoa, melaksanakan ibadah tepat waktu, serta mengikuti aktivitas Islami secara rutin. Ini menunjukkan bahwa ketika orang tua mengalami peningkatan kualitas pengasuhan, maka perilaku anak pun ikut terbentuk ke arah yang lebih positif. Dengan demikian, kegiatan parenting memiliki efek berantai (multiplier effect) terhadap perubahan perilaku dalam keluarga.

Ketiga, hasil perbandingan pre-test dan post-test memperkuat adanya perubahan tersebut. Sebelum mengikuti kegiatan parenting, kemampuan pengasuhan berada pada kategori cukup baik namun belum optimal. Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan pada sebagian besar responden. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan perilaku nyata, bukan hanya peningkatan pengetahuan. Meskipun terdapat sebagian kecil responden yang mengalami penurunan atau dipengaruhi faktor psikologis dan persepsi, secara umum program ini tetap menunjukkan dampak positif terhadap perubahan perilaku.

Namun demikian, perubahan perilaku yang dihasilkan dari kegiatan parenting sangat dipengaruhi oleh faktor konsistensi dan keberlanjutan. Dokumen menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam aspek tanggung jawab dan konsistensi penerapan. Artinya, kegiatan parenting memang mampu memicu perubahan perilaku, tetapi untuk menjaga perubahan tersebut agar bersifat jangka panjang, diperlukan pendampingan yang berkelanjutan dan komitmen dari peserta.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan parenting memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perubahan perilaku, terutama dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan membentuk kebiasaan positif pada anak. Perubahan ini bersifat nyata, meskipun keberhasilannya sangat bergantung pada konsistensi dan dukungan lanjutan.

## **4. KESIMPULAN**

Program pemberdayaan ibu-ibu PKK dalam parenting Islami di Desa Kromong terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pengasuhan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor dari kategori cukup baik pada tahap pre-test menjadi kategori baik pada post-test, serta perubahan perilaku nyata dalam praktik pengasuhan sehari-hari. Tingkat keterlaksanaan program menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan capaian tertinggi pada aspek fisik dan kesehatan, diikuti aspek sosial dan ibadah, sementara aspek bonding keluarga dan edukatif masih relatif rendah.

Kekuatan utama program ini terletak pada pendekatan pemberdayaan berbasis pendampingan langsung yang memungkinkan peserta mengaplikasikan materi secara kontekstual, serta adanya sinergi antara dosen, mahasiswa, dan perangkat desa yang mendukung keberhasilan pelaksanaan. Selain itu, program ini efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menerapkan pola asuh Islami serta mendorong perubahan perilaku positif pada anak. Namun demikian, program ini masih memiliki kelemahan, terutama pada aspek emosional dan edukatif yang belum optimal, yang dipengaruhi oleh keterbatasan waktu

orang tua, rendahnya literasi media digital, serta kurangnya konsistensi dalam penerapan pola asuh.

Di sisi lain, pemanfaatan media digital sebagai sarana pembelajaran belum menunjukkan hasil yang maksimal, sehingga metode konvensional seperti diskusi kelompok justru lebih efektif bagi karakteristik peserta. Kemudian, tantangan utama program ini terletak pada aspek keberlanjutan, sehingga diperlukan penguatan strategi pendampingan jangka panjang. Dengan demikian, pengembangan program perlu difokuskan pada peningkatan aspek bonding dan edukatif, penguatan literasi media digital, serta upaya menjaga konsistensi peserta agar dampak program dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

## SARAN

Saran yang perlu diperhatikan untuk pengembangan program agar kegiatan serupa dapat berjalan lebih baik adalah

1. Perlu adanya pendampingan lanjutan secara berkala untuk menjaga konsistensi penerapan parenting Islami dalam kehidupan sehari-hari.
2. Program selanjutnya perlu lebih menekankan penguatan aspek bonding keluarga dan edukatif.
3. Diperlukan pelatihan literasi digital bagi ibu-ibu PKK agar mampu memanfaatkan media pembelajaran secara optimal.
4. Perlu melibatkan anggota keluarga lain, khususnya ayah, agar pola asuh lebih konsisten dan menyeluruh.
5. Diperlukan strategi praktis dalam manajemen waktu dan pengendalian penggunaan gadget pada anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program pemberdayaan ini. Terima kasih disampaikan kepada perangkat Desa Kromong Kabupaten Jombang atas dukungan dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada ibu-ibu PKK yang telah berpartisipasi aktif dan kooperatif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan tim mahasiswa yang telah berperan dalam penyusunan materi, pelaksanaan program, serta pendampingan di lapangan. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini dengan baik. Semoga program ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Cindy Febrianty, Meilia Prehartanti, Yosep Yudianto, I. L. (2025). Parenting Syariah Visual: Pemberdayaan Orang Tua melalui Media Edukasi Grafis Interaktif Berbasis Nilai Islami. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 3272–3280. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2103>
- Arie Wijaya, A. M. (2026). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. *JURNAL PAPANUNG*, 9(1), 127–139. <https://ejournal.goacademica.com/index.php/japp/article/view/1567/913>
- Bantul, H. P. (2025). *Anak dan Gadget: Tantangan Digital bagi Orang Tua Zaman Sekarang*. Pemerintah Kabupaten Bantul. <https://dp3appkb.bantulkab.go.id/news/anak-dan-gadget-tantangan-digital-bagi-orang-tua-zaman-sekarang>

- Husani, N. (2024). Peran Pola Asuh Orangtua dalam Membangun karakter Kemandirian pada Anak. *TIILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 559–567. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/tila/article/view/2049/1425>
- Maulana, M., Yunindyawati, Y., & Taqwa, R. (2024). Penerapan Teori A.C.T.O.R.S pada Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata “Ekowisata Burai” Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(1), 30–41. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i1.455>
- Merlianda, D., Khoris, S., & Sari, H. P. (2026). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Islam : Membangun Fondasi Akhlak di Era Modern keluarga , masih terdapat kesenjangan kajian yang menyoroti bagaimana keluarga dapat secara. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 2026. <https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/2975/2987>
- Prastyo, H. (2025). *Capacity Building Adalah: Pengertian, Tujuan, dan Contoh Penerapannya*. Inixindo. <https://www.inixindo.id/capacity-building-adalah-pengertian-tujuan-dan-contoh-penerapannya/>
- Putri, A. I., Kharis, M., & Rivana, R. (2025). *Sosialisasi parenting qur ' ani sebagai pilar membangun generasi beriman dan berakhlak mulia di taman pendidikan al- qur ' an nurul muttaqien desa plaosan wonosari kabupaten malang*. 3(12), 1411–1419. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/14223/6371>
- PUTRI, S. K. (2022). *LITERASI MEDIA IBU RUMAH TANGGA DALAM MEDIA PARENTING PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR MENGGUNAKAN GADGET DI KECAMATAN SEMARANG TIMUR* [Universitas Semarang]. <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2018/G.331.18.0143/G.331.18.0143-15-File-Komplit-20220901024350.pdf>
- Safitri, D. R. (2026). *IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER ANAK MELALUI BUKU HAFALAN DOA SEHARI-HARI DI TK AISYIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG* [Universitas Islam Negeri Raden Intang]. [https://repository.radenintan.ac.id/42626/1/PUSAT\\_1\\_2\\_DWI\\_RAMAYANI.pdf](https://repository.radenintan.ac.id/42626/1/PUSAT_1_2_DWI_RAMAYANI.pdf)
- Sani Susanti, Michael Yudha Pratama, Asima Br Hutasoit, Alexandra Marito Siagian, Putie Nur Aina, Khofifa Tanjung, S. F. S. (2026). IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL BAGI IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI WUJUD PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT DI ERA DIGITAL. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(5), 201–210. <https://cibangsa.com/index.php/sindoro/article/view/8790/7590>
- Sri Rejeki Ekasasi, M. R. I. (2021). FOCUS GROUP DISCUSSION: PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI ANAK DOWN SYNDROME DI YOGYAKARTA. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 13(2), 443–451. [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/33946/443-451\\_Sri Rejeki Ekasasi\\_FOCUS GROUP DISCUSSION PERSEPSI ORANG TUPEMBERDAYAAN EKONOMI ANAK DOWDI YOGYAKARTA.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/33946/443-451_Sri%20Rejeki%20Ekasasi_FOCUS%20GROUP%20DISCUSSION%20PERSEPSI%20ORANG%20TUPEMBERDAYAAN%20EKONOMI%20ANAK%20DOWDI%20YOGYAKARTA.pdf?sequence=1)
- Sulaeman, D., Fatah, A., Hendrayana, S. P., & Mahendra, D. D. (2026). SEKOLAH ORANG TUA QUR ' ANI : PENGUATAN POLA ASUH ISLAMI DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 2(1), 848–856. <https://e-jurnal.jurnalcenter.com/index.php/jpi/article/view/2361/1854>
- Ulfah, S. M., Rhama, B., Sahay, M. F. A., & Christina, M. D. (2026). Family Empowerment Pencegahan Stunting di Kelurahan Pahandut , Kecamatan Pahandut , Kota Palangka Raya. *Journal of Community Development*, 6(3), 1–13. <https://comdev.pubmedia.id/index.php/comdev/article/view/1855/368>
- Varman, S. D., Cliff, D. P., Jones, R. A., Hammersley, M. L., Zhang, Z., Charlton, K., & Kelly, B. (2021). Experiential learning interventions and healthy eating outcomes in children: A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20), 1–23. <https://doi.org/10.3390/ijerph182010824>

**Halaman ini dikosongkan**